

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MAKAN DENGAN
SENDOK PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTIS**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2017**

PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MAKAN DENGAN SENDOK PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTIS

Cikita Alifia dan Madechan

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) cikita.alifia98@gmail.com

Abstrack : Contextual approach is a concept of learning by linking the subject matter to everyday life in the context of personal, social and cultural life. Self care is a program of programmed and planned training activities and guidance on the personal care of children with special needs. This study aims to obtain increased ability to eat with a spoon through a contextual approach in children with autism in SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. Approach in this research is quantitative, data collecting technique in this research is observation. Observation techniques are used as an assessment sheet on pretest and posttest activities. The results of this study show that $Z_h (2,20) > Z_t (1,96)$ shows that there is influence of contextual approach to eating with spoon on autistic children in SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Keyword : Contextual approach, eating with a spoon

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pasal 5 ayat 1 dan 2 berbunyi; (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Sama halnya dengan anak autis sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sama kedudukannya untuk memperoleh pendidikan.

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks yaitu gangguan perilaku, interaksi sosial dan bahasa, hal tersebut berimplikasi pada kemampuan anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Anak autis cenderung bergantung kepada orang lain pada kegiatannya sehari-hari seperti mengurus diri sendiri. Untuk dapat mengatasi masalah yang ada pada anak autis maka dibutuhkannya suatu layanan maupun latihan khusus untuk anak autis agar anak dapat mengembangkan kemampuan mengurus diri pada anak autis membantu kehidupan anak sehari-hari. Karena mengurus diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki anak bagi perkembangan diri individu.

Program bina diri merupakan suatu layanan yang dibutuhkan anak autis. Bermanfaat untuk anak autis dalam membantu kepentingan anak di kehidupan sehari-hari yaitu kebutuhan mengurus diri, merawat diri, menolong diri,

sosialisasi, keterampilan hidup serta mengisi waktu luang. Pentingnya program bina diri adalah dapat membangun diri anak sebagai makhluk individu maupun sosial melalui pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga anak dapat mewujudkan kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari yang memadai. Kegiatan ini bertujuan agar anak autis dapat hidup secara wajar dan mampu menyesuaikan diri di tengah kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat.

Makan merupakan kebutuhan vital bagi manusia. Mulai dari bayi hingga dewasa membutuhkan asupan makanan. Dalam melakukan aktivitas makan sehari-hari, seseorang dapat menggunakan cara makan dengan sendok untuk mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan makan dengan alat bantu sendok. Tata cara makan yang baik dan benar merupakan hal yang penting dalam kegiatan makan dengan sendok, seperti memegang sendok, menyendok makanan, menyuap makanan, dan lain sebagainya. Kemampuan makan dengan sendok merupakan program menolong diri yang harus diajarkan kepada anak autis agar dapat mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 1 agustus-9 september 2016 menemukan 6 siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan makan dengan sendok hal tersebut terlihat dari kesulitan anak dalam makan dengan menggunakan sendok.

Kemampuan makan dengan sendok anak sangatlah kurang, anak cenderung membutuhkan bantuan guru untuk makan disekolah.

Memberikan program maupun latihan kemampuan bina diri makan dengan sendok bagi anak autis tidaklah mudah mengingat keadaan dan kondisi anak autis, maka dibutuhkannya suatu strategi maupun pendekatan yang tepat sehingga materi pada pembelajaran bina diri sehingga dapat dipahami oleh anak autis. Salah satu pendekatan yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa adalah pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa autis untuk menghubungkan materi dan pengetahuan dari kehidupan anak sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Trianto (2008:10), "Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota

keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa".

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam program bina diri makan dengan sendok anak autis diharapkan akan menjadi lebih bermakna dan efektif, dimana materi akan dikaitkan dengan dunia nyata siswa dan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa. Diharapkan kemampuan makan dengan sendok anak autis dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat sehingga anak dapat menjalankan kehidupannya seperti mengurus dirinya sendiri serta mandiri dalam kemampuan makan dengan menggunakan sendok tanpa bantuan orang lain atau orang tuanya. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo".

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Penelitian menggunakan subjek penelitian yaitu 6 anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimen*, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya suatu perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya

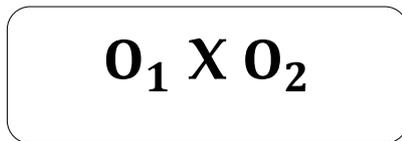
pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen design*. hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol, sampel tidak dipilih secara random, tidak berdistribusi normal dan menggunakan subjek penelitian kecil yaitu 6 anak autis.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan "*one group pre-test posttest design*". Penelitian ini digunakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain "*one group pre-test posttest design*" adalah O1 X O2, dimana tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil perlakuan lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah

diberikan perlakuan. Pemilihan jenis dan desain penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Desain penelitian ini dapat digambarkan:



Gambar 3.1 Desain penelitian *the one group pre-test posttest design*. (Sugiyono, 2015:111).

Keterangan :

O_1 : *Pretest* dilakukan untuk anak autis untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan *treatment* / perlakuan pada kemampuan makan dengan sendok sebelum diberikan perlakuan melalui pembelajaran kontekstual. *Pretest* ini dilakukan pada pertemuan pertama atau awal. Tes yang digunakan yaitu test tentang makan menggunakan sendok (mengambil sendok, memegang sendok dengan, mengambil makanan dipiring, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan).

X : Pemberian *treatment* / perlakuan yaitu berupa kegiatan latihan makan dengan sendok menggunakan pendekatan kontekstual.

O_2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan *treatment*/perlakuan. *Posttest* ini dilakukan pada akhir pertemuan. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan makan dengan sendok setelah diberikan perlakuan melalui pendekatan kontekstual.

Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui

kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo, serta 8 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan terhadap masalah yang diteliti. Setiap pertemuan berlangsung 2x30 menit yang dilakukan 2 kali dalam seminggu. pada akhir perlakuan diberikan tes sesuai dengan materi yang diberikan pada pertemuan tersebut untuk mengetahui perkembangan kemampuan ketika diberikan perlakuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo yang berjumlah enam anak, mempunyai kemampuan makan dengan sendok yang kurang.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan kontekstual.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan makan dengan sendok anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

2. Definisi Operasional

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan

memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja (US. Departement of education the national school-to-work office yang dikutip oleh blanchard, 2001 dalam Trianto, 2008:10)

Pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang akan mempermudah siswa untuk mempelajari latihan makan dengan sendok, karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini pembelajaran akan lebih jelas, tidak abstrak, mudah dipahami, dan menyenangkan karena mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Yang diharapkan dalam penelitian ini adalah anak dapat meningkatkan kemampuan makan dengan sendok dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

b. Makan dengan Sendok

Makan dengan sendok merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan makan sehari-hari. Sendok merupakan alat bantu makan yang digunakan untuk mengambil makanan di piring maupun mangkuk. Makan dengan sendok dapat mempermudah seseorang dalam melakukan kegiatan makan sehari-hari. Pada penelitian ini melaksanakan suatu pembinaan dan pelatihan program pengembangan bina diri makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. kemampuan bina diri makan dengan sendok terdiri dari beberapa indikator yaitu :

1. Mengenal dan menyiapkan alat dan bahan.
2. Sikap pada waktu makan
3. Mencuci tangan
4. Berdoa sebelum makan
5. Memegang sendok menggunakan tangan kanan
6. Memasukkan makanan ke mulut
7. Mengunyah sampai lumat
8. Berdoa sesudah makan
9. Mencuci tangan
10. Merapikan alat makan

c. Anak Autis

Anak autis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak autis yang menjadi subjek penelitian yaitu anak autis memiliki kemampuan makan dengan sendok yang rendah. Subjek pada penelitian ini berjumlah 6 siswa Autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data, diperlukannya metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang spesifik. Peneliti menggunakan *participant observation* dimana peneliti terlibat dengan kegiatan seseorang yang akan diamati. Peneliti berinteraksi secara penuh terhadap sampel penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan aktual mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual pada kemampuan makan dengan sendok anak autis melalui instrumen pengamatan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal bina diri anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi yang digunakan yakni dua observasi yaitu observasi awal (*pre-test*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal makan dengan sendok anak autis sebelum diberikan perlakuan, dan observasi akhir (*post-test*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan makan dengan sendok anak autis setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel diharapkan data-data dapat dipahami dan dapat di mengerti. Penelitian ini tentang pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. Adapun beberapa langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu :

1. Hasil *Pretest* (Observasi awal)

Hasil *pretest* yang diperoleh pada penelitian ini adalah kemampuan makan dengan sendok sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* pada penelitian ini diberikan sebanyak 1 kali. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan makan dengan sendok. Data hasil *pretest* kemampuan bina diri pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data hasil *pretest* kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo

No	Subjek	Skor
1.	APN	45
2.	RVN	50
3.	NB	55
4.	MF	42,5
5.	SRN	57,5
6.	ABR	45
Rata-rata jumlah nilai <i>pretest</i> = 49,16		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 49,16. Nilai tertinggi adalah R dengan nilai 57,5 dan nilai terendah adalah MF dengan nilai 42,5. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* bahwa kemampuan makan dengan sendok pada anak autis masih kurang. Berdasarkan hasil *pretest* diatas maka diperlukannya *treatment* yang tepat dan lebih baik agar kemampuan makan menggunakan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo menjadi lebih baik agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

2. Hasil *Posttes*

Hasil *posttest* ini untuk mengetahui hasil kemampuan makan dengan sendok setelah diberikan perlakuan/*treatment*. *Posttest* diberikan sebanyak 1 kali. Pelaksanaan kegiatan *posttest* menggunakan tes perbuatan yang sama dengan kegiatan *pretest* yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 4.2
Data hasil *posttest* kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo

NO	Subjek	Skor
1.	APN	72,5
2.	RVN	75
3.	NB	80
4.	MF	70
5.	SRN	85
6.	ABR	75
Rata-rata jumlah nilai <i>pretest</i> = 76.25		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* adalah 76,25. Nilai tertinggi adalah R dengan nilai 85 dan nilai terendah adalah MF dengan nilai 70. Dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo setelah diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kemampuan makan dengan sendok menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

3. Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

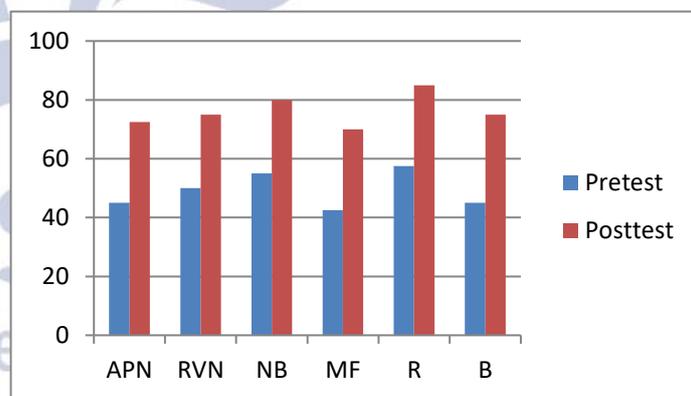
Rekapitulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan makan dengan sendok menggunakan pendekatan kontekstual saat sebelum diberi perlakuan/*treatment* atau sesudah diberi perlakuan/*treatment*. Data rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

NO	Subjek	<i>Pretest</i> (O_1)	<i>Posttest</i> (O_2)
1.	APN	45	72,5
2.	RVN	50	75
3.	NB	55	80
4.	MF	42,5	70
5.	SRN	57,5	85
6.	ABR	45	75
Rata-rata		49,16	76,25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka diperoleh rata-rata nilai *pretest* adalah 49,16. dan rata-rata nilai *posttest* adalah 76,25. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan makan dengan sendok pada anak autis mengalami perubahan sebelum diberikan perlakuan/*treatment* dengan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*.hasil data rekapitulasi dapat dilihat pada grafik 4.1.

Grafik 4.1
Grafik Hasil Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan makan dengan sendok pada Anak Autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo



4. Analisis data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yaitu "ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo". Pada penelitian ini menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* untuk menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

Berikut ini adalah tahap yang dilakukan dalam menganalisis data:

- a. Membuat tabel kerja analisis data untuk menyajikan perubahan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo . Kemudian menentukan nilai T (Jumlah jenjang atau rangking yang terkecil)

Tabel 4.4
Tabel Kerja Analisis Data

Subjek	Pretest (O ₁)	Posttest (O ₂)	Perubahan (O ₁)- (O ₂)	Tanda jenjang (T)		
				jenjang	+	-
APN	45	72,5	27,5	4	4	0
RVN	50	75	25	1,5	1,5	0
NB	55	80	25	1,5	1,5	0
MF	42,5	70	27,5	4	4	0
SRN	57,5	85	27,5	4	4	0
ABR	45	75	30	6	6	0
Jumlah T =				T=	T=	0
				21		

- b. Perhitungan Statistik yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah statistik non parametrik jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*. Data hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja analisis diatas, yang kemudian akan dianalisis dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z : Hasil hitung pengujian statistik *wilcoxon Match Pairs test*

T : Jumlah jenjang atau rangking terkecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

N : Jumlah sampel

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Adapun perolehan data sebagai berikut:

Diketahui :

N = 6 dan taraf kesalahan 5%, maka :

- a). Mencari jenjang (tabel 4.4)

$$T = 0$$

- b). Mencari nilai $\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

$$c). \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2.6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6.7.13}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{546}{24}}$$

$$= \sqrt{22.75}$$

$$= 4,76969601$$

$$= 4,77$$

- d). Setelah mendapatkan hasil mean dan standart deviasi, hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$= \frac{0 - 10,5}{4,77}$$

$$= -2,20125786$$

$$= -2,20$$

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis diatas pada hasil perhitungan nilai kritis untuk 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi sehingga Z tabel = 1,96 maka

pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Ha ditolak apabila $Z_h \leq Z_t$

Ha diterima apabila $Z_h > Z_t$

Maka dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa $Z_h (2,20) > Z_t (1,96)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis ini ditemukan beberapa perubahan yang dihasilkan. Seperti, anak mampu melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dengan tata cara yang benar setelah diberikan *treatment*. Anak mampu memegang sendok menggunakan tangan kanan dengan benar, menyendok makanan dengan porsi yang sesuai, memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah makanan hingga lumat, mempersiapkan dan merapikan alat-alat makan, serta berdoa dan mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan.

Pada data hasil *pretest* pada tabel 4.1, rata-rata yang didapat adalah 49,16. Yang artinya kemampuan makan menggunakan sendok anak masih kurang. Anak cenderung bergantung pada orang lain untuk membantunya, anak tidak melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dengan tata cara yang baik dan benar, serta pengetahuan anak tentang alat-alat yang digunakan untuk makan, fungsinya, tata cara yang benar masih kurang. Metode dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik serta kemampuan anak menjadi hal yang sangat penting guna membantu anak untuk

meningkatkan kemampuan makan menggunakan sendok

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu konsepsi membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan stuasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US. Departement of education the national school-to-work office yang dikutip oleh blanchard, 2001. Dalam Trianto, 2008:10). Pendekatan kontekstual ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan data hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan/*treatment* bina diri makan dengan sendok menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat berdasarkan rata-rata hasil *pretest* 49,16 meningkat menjadi 76,25 pada saat *posttest*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dapat diketahui $Z_h (2,20)$ lebih besar dari Z tabel (1,96). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo.

Kemampuan makan dengan sendok anak meningkat dikarenakan materi yang diberikan dihubungkan dengan dunia nyata anak, materi yang diberikan juga tidak bersifat abstrak, peneliti menunjukkan benda asli dan memberikan gambar-gambar yang menarik pada anak. Selain itu peneliti memberikan contoh tata cara makan yang baik dan benar dan kemudian meminta anak untuk menirukan seperti yang telah dicontohkan. Materi yang diberikan

disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak sehingga anak lebih mudah memahami materi.

Penelitian pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Asminarti (2013) yang berjudul "Meningkatkan kemampuan makan dengan sendok melalui pendekatan kontekstual bagi anak tunagrahita sedang". Penelitian ini dilatar belakangi bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam makan dengan sendok. Guru masih menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran dan pembelajaran tidak terpusat pada anak, sehingga menimbulkan kejenuhan hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak tunagrahita sedang yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki pengaruh terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak tunagrahita sedang Dan Nur Amalliyah (2015) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Di SLB AKW 2 Surabaya". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan bina diri (memakai baju) anak tunagrahita yang kurang. Anak tunagrahita cenderung bergantung pada bantuan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran kontekstual dengan kemampuan bina diri anak tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya. Dengan demikian peneliti menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual terhadap kemampuan bina diri pada anak autis di SLB Autis Mutiara hati Sidoarjo.

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu dari penelitian yang telah dilaksanakan dan perolahan hasil selama

pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data yang diperoleh dan dapat dibuktikan kebenarannya menggunakan rumus *wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak $Z_h(2,20) > Z_t(1,96)$.

Berarti dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo sangat signifikan. Kemampuan makan dengan anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo yang semula rendah mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan makan dengan sendok pada anak autis di SLB Autis Mutiara Hati Sidoarjo. Untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sangatlah berperan penting pada kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi anak autis terutama pada kemampuan makan dengan sendok. Guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai alternatif maupun acuan dalam memberikan materi mengenai kemampuan bina diri yang bersifat visual, menghubungkan pada kehidupan nyata anak, menyenangkan dan tidak bersifat abstrak.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain maupun pembaca, diharapkan agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini apabila ingin mengadakan penelitian yang sejenis ataupun lanjutan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pelaksanaan keterampilan makan dengan

Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Makan dengan Sendok

sendok menggunakan pendekatan kontekstual pada anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalliyah, Nur. 2015. *Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan bina diri anak tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asminarti. 2013. *Meningkatkan kemampuan makan dengan sendok melalui pendekatan kontekstual bagi anak tunagrahita sedang*. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol 1 no 2.
- Astati. 2011. *Bina Diri Tunagrahita*. Bandung
- Ginanjar, Adriana S. 2008. *Menjadi Orang Tua Istimewa*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Maria J Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anaktunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Mudjito dkk. *Pendidikan Anak Autis*
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY
- Nurhadi ; Yasin, B; Sensuk; Agus, G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafino Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajad, Dodo. 2013. *Pendidikan Binar Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Sumarno. 2013. *Bina Pribadidan sosial*. Bandung : PT Luxima Metro Media.
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : UNESA pers.
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tri, riyatmi dan S, Sunija. 1984. *Pedoman Guru Khusus Usaha Pengembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri*. Jakarta: Proyek Pembinaan SLB Depdikbud
- Undang-undang RI No. 20 *Sisiknas* pasal (5) ayat (2).
- Widya, Mamad. 2012. *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. PLB-FIP. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 15 januari 2017, pukul : 21:00 (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195208231978031-MAMAD_WIDYA/Artikel_Bina_Diri.pdf)